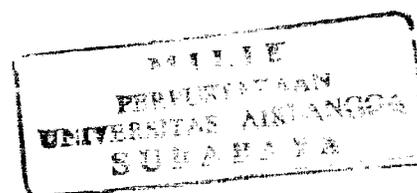


**PENGUJIAN KEAKURATAN MODEL  
ARBITRAGE PRICING THEORY (APT) DIBANDINGKAN  
DENGAN CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM)  
DALAM MERAMALKAN TINGKAT PENDAPATAN SAHAM**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN

KK  
B 185 / 03  
Sat



**DIAJUKAN OLEH**

**YOS SUTIKNO**  
No. Pokok : 049815947

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2003**

SKRIPSI

PENGUJIAN KEAKURATAN MODEL  
*ARBITRAGE PRICING THEORY (APT)* DIBANDINGKAN  
DENGAN *CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM)*  
DALAM MERAMALKAN TINGKAT PENDAPATAN SAHAM

DIAJUKAN OLEH :

YOS SUTIKNO

No. Pokok : 049815947

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

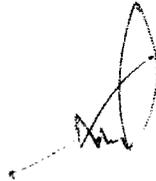
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. IMAM SYAFIL, Msi.

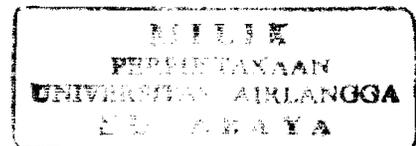
TANGGAL...29-7-'03.....

KETUA PROGRAM STUDI



Drs. H. AMIRRUDIN UMAR, SE.

TANGGAL.....



## ABSTRAK

Sejak saham menjadi salah satu alternatif investasi sejak itu pula para investor dan para ekonom berusaha mencari dan membuat pertimbangan yang tepat dalam memilih sebuah aset atau portofolio saham. Model APT dan CPAM merupakan dua dari berbagai model yang digunakan model peramalan pendapatan saham dan alat pertimbangan investasi. Model CAPM menggunakan satu faktor input yaitu pendapatan pasar yang dianggap sebagai faktor yang dapat menjelaskan variasi dalam pendapatan saham perusahaan. Sementara Ross ( 1974 ) berpendapat bahwa *return* pasar tidak dapat digunakan sebagai faktor input satu - satunya dalam meramalkan tingkat pendapatan saham melainkan terdiri dari beberapa faktor input.

Penelitian kali ini adalah penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya namun mengambil sudut pandang dan kondisi yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat keakuratan model APT dibandingkan dengan model CAPM dalam meramalkan tingkat pendapatan saham. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif melakukan perdagangan di BEJ periode Januari 1998 - Oktober 2002. Penelitian ini mengambil IHSG sebagai indikator pendapatan pasar saham pada model CAPM dan APT. Faktor input tambahan APT antara lain; tingkat inflasi dengan CPI sebagai indikatornya dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebagai indikator tingkat perubahan nilai tukar.

Hasil penelitian menunjukkan faktor input APT memiliki kinerja lebih baik dalam menjelaskan variasi dalam pendapatan saham secara individual. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tiap faktor memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan saham. Namun uji signifikansi secara parsial pada faktor input APT menunjukkan bahwa  $\beta_1$  atau premium tingkat inflasi hanya berpengaruh signifikan pada pendapatan saham 1 perusahaan sampel dan tidak signifikan pada rata - rata pendapatan saham.

Hasil akhir penelitian menggunakan analisis residual dan deviasi menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Faktor input CAPM ternyata memiliki kinerja yang lebih baik dalam menjelaskan nilai residual hasil estimasi model APT dibandingkan dengan kinerja faktor input APT dalam menjelaskan nilai residual hasil estimasi model CAPM. Analisis deviasi menunjukkan bahwa hasil estimasi model CAPM memiliki nilai deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan model APT. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa model CAPM lebih akurat di dalam meramalkan tingkat pendapatan saham dibandingkan dengan model APT. Dan hasil akhir penelitian kali ini membuktikan bahwa dugaan bahwa model APT lebih akurat, ditolak.